

**PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDIT TAHUN
SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (STUDI
PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI 2017-2019)**

Matthew¹
Lorina Siregar Sudjiman²

***Abstrak.** Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mencari tahu pengaruh pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit going concern. Sampel penelitian ini didapatkan dengan penggunaan metode purposive sampling dengan fokus perusahaan sub sektor makanan dan minuman, yang listing di Bursa Efek Indonesia pada kurun waktu 2017-2019. Penelitian dilakukan dengan data keuangan dari 22 perusahaan dan dengan pengamatan sejumlah 66 sampel penelitian. Penelitian dilakukan dengan pemanfaatan teknik analisis regresi logistik. Penelitian ini mendapatkan hasil yang menyatakan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Namun variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern.*

***Keywords:** Opini audit going concern, Pertumbuhan perusahaan, dan Opini audit tahun sebelumnya*

PENDAHULUAN

Setiap laporan keuangan yang dirilis oleh emiten wajib disertai dengan adanya lampiran bukti bahwa sudah dilakukan audit terhadap laporan keuangan emiten. Hal ini merupakan ketentuan yang patut diterapkan bagi semua perusahaan yang sudah listing dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Maksud dari laporan keuangan adalah sebagai informasi atas kinerja perusahaan pada setiap periode yang berisi laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan ini dapat digunakan bagi setiap pihak yang membutuhkan seperti *stakeholder*, *stockholder*, maupun untuk umum. Pemeriksaan terhadap laporan keuangan umumnya dilakukan oleh auditor yang mempunyai kompetensi dan independensi sehingga hasil audit atas laporan keuangan tersebut dapat diandalkan. Setiap Auditor mempunyai wewenang dan diharuskan untuk menilai laporan keuangan sebuah perusahaan dengan cara memberi opini atas laporan keuangan tersebut.

Opini audit *going concern* merupakan salah satu dari beberapa opini yang biasanya diberikan oleh auditor. Opini *going concern* akan diberikan untuk menyatakan keraguan terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Tentu hal ini berlaku untuk kasus sebaliknya, jika auditor yakin akan kelangsungan hidup sebuah perusahaan maka akan diberikan opini non *going concern* (Purba & Nazmel, 2018). Opini *going concern* merupakan informasi yang krusial bagi para *stakeholder*, *stokeholder*, maupun pihak yang memiliki keterkaitan dengan perusahaan sehingga para pemangku kepentingan tersebut dapat menentukan keputusannya berdasarkan opini yang dikeluarkan oleh auditor. Pihak bank atau kreditur tentu akan memiliki keraguan untuk memberikan kredit kepada perusahaan yang diragukan kelangsungan hidupnya, hal ini merupakan dampak dari penerimaan opini *going concern*.

Kebutuhan perusahaan untuk tetap hidup atau bertahan adalah dengan tetap berjalannya kegiatan operasional berupa penjualan sehingga perusahaan memiliki pendapatan dan pendapatan tersebut dapat digunakan kembali untuk kegiatan operasional. Pertumbuhan perusahaan adalah kemampuan suatu entitas untuk memberikan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan (Purba D. H., 2017). Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari pertumbuhan laba maupun pendapatan perusahaan. Jika laba bertumbuh maka pendapatan pun akan ikut bertambah sehingga dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan dapat melangsungkan kegiatan usahanya (Paramitha, Gunawan, & Purnamasari, 2016). Arah pertumbuhan perusahaan yang relatif positif dapat menjadi tanda bahwa perusahaan sedang dalam kondisi baik dan *auditee* cenderung akan mendapat opini non *going concern* dari auditor.

Kegiatan perusahaan pada tahun ini tentu tidak dapat terlepas dari kondisi perusahaan tahun sebelumnya. Jika terjadi masalah perusahaan cenderung tidak dapat menyelesaikannya dalam waktu yang singkat sehingga akan adanya pengaruh keadaan perusahaan tahun sebelumnya dengan kondisi tahun berjalan. Laporan audit tahun sebelumnya adalah adalah opini yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum dilakukan penelitian. Opini audit *going concern* tahun sebelumnya memiliki pengaruh signifikan terhadap pemberian opini *going concern* pada tahun berjalan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Rito, Huda, & Subaki, 2020)

Dalam surat kabar daring (Situmorang, 2020) mengulas mengenai masalah yang ada pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang menunjukkan penurunan penjualan pada tahun 2018 dan menjadi penyebab penurunan terhadap pendapatan yang memunculkan keraguan akan kelangsungan hidup akan perusahaan, sehingga

mendapat opini going concern dari auditor. Tidak berhenti sampai disitu hal tersebut berdampak pada penerimaan opini perusahaan pada tahun 2019, yaitu mendapat opini *going concern*. Hal ini dikarenakan tidak mudah untuk melakukan perbaikan pada perusahaan yang mengalami masalah sehingga tidak mungkin diselesaikan dalam waktu cepat. Penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan makanan dan minuman dikarenakan perusahaan di sub sektor ini cukup banyak sehingga diasumsikan memiliki data yang beragam. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis menjadi skeptis dan ingin melakukan penelitian terkait pengaruh pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

KAJIAN TEORI

Teori agensi

Para pemegang saham atau pemilik perusahaan selaku *principal* akan mempercayakan perusahaannya dikelola oleh pihak manajemen selaku *agent*. Dalam praktiknya kedua pihak tersebut memiliki kepentingan masing-masing yang ingin dicapai, sehingga tidak jarang adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*. Hubungan keagenan ini terjadi karena adanya keterkaitan antara *agent* dan *principal* (Jensen & Meckling, 1976). Untuk mencegah timbulnya asimetri informasi diperlukan pengawasan lebih oleh pihak yang independen yaitu auditor sehingga dapat dipercaya terkait informasi yang ada.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan adalah perusahaan yang bisnisnya menghasilkan pendapatan positif yang secara signifikan dan lebih cepat dari perekonomian secara keseluruhan (Chen, 2021). Pertumbuhan perusahaan dapat dinilai dari rasio pertumbuhan laba yang positif, hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat bertahan dalam persaingan usaha. Pertumbuhan perusahaan dapat dicapai apabila laba yang diperoleh perusahaan dapat memadai secara terus-menerus (Sumarna, 2016).

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diberikan auditor ke pada auditee pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum dilakukannya penelitian. Opini audit *going concern* akan cenderung diterbitkan auditor jika *auditee* pada tahun sebelumnya menerima opini yang serupa (Melati Putri, 2016). Opini audit tahun sebelumnya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*.

Opini Going Concern

Going concern adalah kelangsungan hidup dan merupakan asumsi dalam laporan keuangan suatu entitas (Ramadhani & Sulistyowati, 2020). Sedangkan opini *going concern* merupakan opini audit dengan modifikasi *going concern* yang diberikan auditor karena timbulnya keraguan terhadap pihak *auditee* (Wulandari & Nuryana, 2018). Dalam melakukan audit laporan keuangan tahunan salah satu hal penting yang harus diputuskan auditor adalah menentukan apakah perusahaan dapat melangsungkan hidupnya atau tidak (Widoretno, 2019).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini *Going Concern*

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan peningkatan volume penjualan tahun ini dari tahun sebelumnya, perusahaan yang baik dan dalam kategori aman adalah perusahaan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan cara tersebut (Purnamasari, Paramitha, & Gunawan, 2016). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Nur, Putra, & Anwar, 2016) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap opini *going concern*, oleh karena itu penulis ingin menguji kembali ada atau tidaknya pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*

H1: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*

Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini *Going Concern*

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hati & Roslini, 2017) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan *auditee* yang mendapatkan opini *going concern* biasanya mempunyai masalah keuangan yang fatal, sehingga jika tidak dapat ditanggulangi dapat memperbesar kemungkinan penerimaan opini *going concern* di tahun yang akan datang.

H2: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini *going concern*

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data yang digunakan berupa pertumbuhan perusahaan dengan tolak ukur penjualan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya yang tercantum bagian pada

opini audit. Data tersebut diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses secara daring melalui www.idx.com.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling* dalam metode pengambilan data. Berdasarkan kriteria tersebut didapatkanlah 22 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dengan tahun jumlah tahun penelitian sebanyak 3 tahun, sehingga banyaknya sampel data observasi berjumlah 66. Adapun kriteria penentuan sampel sebagai berikut:

No	Kriteria Sample	Jumlah Sample
1	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	31
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2019	9
	Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel	22
	Data observasi selama 3 periode	66

Sumber: idx.co.id, data diolah kembali oleh penulis, 2021

Definisi Operasional

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan pertumbuhan laba entitas dengan cara membandingkan laba entitas pada satu tahun sebelumnya dengan laba perusahaan satu tahun setelahnya (Nur, Putra, & Anwar, 2016). Maka pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Penjualan bersih } t - \text{penjualan bersih } (t-1)}{\text{Penjualan bersih } (t-1)}$$

Dimana:

Penjualan bersih_t = penjualan bersih tahun sekarang

Penjualan bersih_(t-1) = penjualan bersih tahun lalu

Opini Audit Tahun Sebelumnya

Untuk mengukur opini audit tahun sebelumnya, penulis menggunakan *variable dummy*, dimana perusahaan yang menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya akan diberi nilai 1 sedangkan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mendapat opini *going concern* pada tahun sebelumnya.

Model Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Model analisis data ini dilakukan dengan bantuan software SPSS. Persamaan dari regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} = \frac{p}{1-p}\alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2$$

Explanation:

$$\text{Log} \frac{p}{1-p} = \text{GCAO (Going Concern Audit Opinion)}$$

α = Constant

β_1, β_2 = Regression coefficient

X1 = Pertumbuhan Perusahaan

X2 = OATS (Opini Audit Tahun Sebelumnya)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan menitikberatkan pada hasil statistic deskriptif, uji kelayakan regresi, dan regresi logistik.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Perusahaan	66	-.702	1.038	.06804	.219861
Opini Tahun Sebelumnya	66	0	1	.44	.500
Opini Going Concern	66	0	1	.59	.495
Valid N (listwise)	66				

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi dari data variabel seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Dari tabel diatas dapat diketahui deskripsi statistik tentang variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian

ini. Seperti pada variabel pertumbuhan perusahaan memiliki jumlah data sebanyak 66, nilai minimum -0.702, nilai maksimum 1.038 dan standar deviasi 0.219. Dan begitupun untuk variabel lainnya.

Uji Kelayakan Regresi

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.864	7	.196

Dari tabel output SPSS *Hosmer dan Lemeshow test* diatas terlihat bahwa nilai sig sebesar 0.196. Nilai tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0.196 > 0.05$). Maka dengan jelas dapat disimpulkan bahwa model sudah cocok dengan data observasi, sehingga model regresi logistik ini layak untuk digunakan ke tahap selanjutnya.

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	89.302	.364
2	89.301	.368
3	89.301	.368

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 89.301

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.961 ^a	.105	.142

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari tabel diatas terlihat bahwa -2 Log likelihood mengalami penurunan dari step 0 (89.301) ke step 1 (81.961). Artinya model regresi logistik yang terbentuk lebih baik.

Terlihat juga nilai Nagelkerke R Square sebesar 0.142 yang artinya besaran pengaruh dari variabel bebas (Pertumbuhan perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya) terhadap variabel terikat (Opini audit *going concern*) adalah sebesar 14.2%

Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step X1	-2.636	1.636	2.595	1	.107	.072
1 ^a X2	.850	.546	2.421	1	.120	2.340
Constant	.213	.375	.321	1	.571	1.237

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Dari tabel diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$GOAC = 0.213 + (-2.636) PT + 0.850 OATS$$

Hasil dari regresi logistic menunjukkan bahwa nilai signifikan pertumbuhan perusahaan sebesar 0.107. Angka tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0.107 > 0.10$). Artinya secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi secara signifikan. terlihat nilai signifikan untuk variabel opini audit tahun sebelumnya sebesar 0.120. Angka tersebut lebih besar dari alpha penelitian ($0.120 > 0.10$). Artinya secara parsial opini audit tahun sebelumnya juga tidak mempengaruhi secara signifikan.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Berdasarkan hasil statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis pertama ditolak dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi yang menunjukkan nilai -2.636 pada variabel pertumbuhan perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Mulya & Andini, 2015) yang menunjukkan bahwa

tidak adanya pengaruh signifikan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*.

Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern

Hasil dalam tabel *Variables in the Equation* dapat dilihat bahwa koefisien regresi menunjukkan nilai 0.85. Dalam hal ini artinya hipotesis dua diterima di mana opini audit tahun sebelumnya memiliki pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Koefisien positif menunjukkan jika perusahaan menerima opini audit *going concern* maka besar kemungkinan perusahaan akan mendapatkannya juga di tahun setelahnya. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Harris & Meiranto, 2015) yang menunjukkan adanya pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan perusahaan terhadap opini *audit going concern*. Namun jika sewaktu-waktu koefisien pertumbuhan perusahaan memiliki nilai yang lebih rendah lagi maka akan memperbesar kemungkinan sebuah emiten mendapat opini *going concern*. Namun untuk variabel opini audit tahun sebelumnya justru menunjukkan adanya pengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Artinya perusahaan yang menerima opini *audit going concern* ditahun sebelumnya kemungkinan besar akan mendapat opini yang serupa di tahun mendatang.

Saran

Dalam penelitian ini penulis dapat memberi saran bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel yang di uji sehingga dapat menambah referensi dan hasil yang lebih bervariasi. Bagi perusahaan, supaya dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan menghindari opini *going concern* sehingga tidak terjadinya keraguan bagi para investor atau pemilik kepentingan lainnya.

Daftar Pustaka

Chen, J. (2021, February 23). *Growth Company*. Retrieved from investopedia.com: <https://www.investopedia.com/terms/g/growthcompany.asp>

- Hati, I. P., & Roslini, I. (2017). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern. *Journal of Applied Accounting and Taxation Vol. 2, No. 2*, 123-133.
- Harris, R., & Meiranto, W. (2015). Pengaruh Debt Default, Disclosure, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 298-308.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics 3*, 305-360.
- Melati Putri, C. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern.1-17.
- Mulya, A. A., & Andini, P. (2015). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Proporsi Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Dan Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 4 No. 2*, 202-2019.
- Nur, T., Putra, D. A., & Anwar, A. S. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Rivi Akuntansi dan Keuangan Vol.6 No.1*, 857-864.
- Paramitha, I. K., Gunawan, H., & Purnamasari, P. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Prosiding Akuntansi Volume 2, No.2*, 831-836.
- Purba, D. H. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Kebijakan Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist* , 1-13.
- Purba, S. F., & Nazmel, N. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Keuangan, Dan Kualitas Auditor Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Trisakti Volume. 5 Nomor. 2*, 199-214.

- Purnamasari, P., Paramitha, I. K., & Gunawan, H. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2015). *Prosiding Akuntansi Volume 2, No.2*, 831-836.
- Ramadhani, F. T., & Sulistyowati, W. A. (2020). Detection Of Going Concern Audit Opinion Based On Disclosure, Financial Condition AND Opinion Shopping. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang Vol. 8, No 1*, 75-84.
- Rito, Huda, I., & Subaki, A. (2020). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Debt Default, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 111-122.
- Situmorang, R. T. (2020). *Terancam Delisting, Bagaimana Akhir Drama Tiga Pilar Sejahtera (AISA)* Jakarta: bisnis.com.
- Sumarna, A. D. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Benefita 1(2)*, 48-57.
- Widoretno, A. A. (2019). Factors That Influence The Acceptance of Going Concern Audit Opinion Manufacture Companies. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges Vol. 2, No. 1*, 49-57.
- Wulandari, R., & Nuryana, I. (2018). Opinion Analysis Going Concern Through Auditor Quality And Auditor Experience. *Jurnal Jibeka Volume 12 NO 1*, 65-73.